

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS
KONSERVASI PENYU DI RESORT SUKAMADE
SEKSI KONSERVASI WILAYAH I SARONGAN
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

LAPORAN HASIL PRAKTEK KERJA NYATA

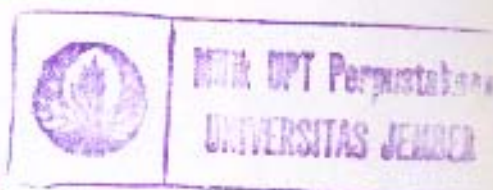


Dijukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya (A.Md) Pariwisata
Program Studi Diploma III Pariwisata
Jurusan Ilmu Administrasi
Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh :

SARI MUDIYATI
NIM : 020903102033

Dosen Pembimbing :
Drs. H. Sugeng Iswono, MA
NIP. 131 415 664



**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA
2005**

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA

PERSETUJUAN

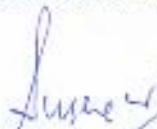
Telah disetujui Laporan hasil Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Adminstrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Nama : SARI MUDIYATI
NIM : 020903102033
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Pariwisata
Judul : Pengembangan Atraksi Wisata Minat Khusus Konservasi Penyu Di Resort Sukamade Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Banyuwangi

Jember, Juli 2005

Menyetujui

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Sugeng Iswono, MA

NIP: 131 415 664

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Dihadapan Sidang Panitia Penguji Laporan Hasil Praktek Kerja Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

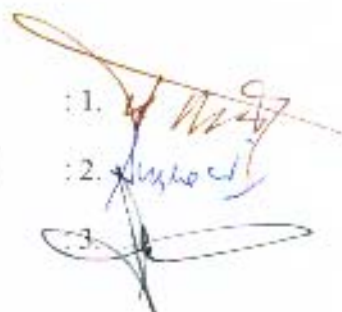
Nama : Sari Mudiyati
NTM : 020903102033
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Pariwisata

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS KONSERVASI
PENYU DI RESORT SUKAMADE SEKSI KONSERVASI WILAYAH I
SARONGAN TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juni 2005
Waktu : 09.00 Wib
Bertempat : FISIP Universitas Jember
Dan telah dinyatakan lulus

Panitia Penguji

- | | | |
|--|--------------|------|
| 1. Drs. H. Humaidi, SU
NIP. 130 261 662 | (Ketua) | : 1. |
| 2. Drs. H. Sugeng Iswono, MA
NIP. 131 415 664 | (Sekretaris) | : 2. |
| 3. Drs. Ardiyanto, M. Si
NIP. 131 658 388 | (Anggota) | : 3. |



Mengesahkan
Universitas Jember
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,



Dr. IL UUNG NASDIA, B. Sw., MS
NIP. 130 674 836

MOTTO

Penyu, Sahabatku

(Word Wildlife Fund Bali, 2004)

Kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman adalah kategori **didalam**
romantika kehidupan

(S. W. O. T, dalam Yudowidoko, 2004:22)

PERSEMBAHAN

Laporan ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Makmur dan ibunda Siti Mutmainah yang telah memberikan kasih sayang serta dorongan dan nasihat yang tiada henti untuk menjadi yang terbaik dalam keluarga.
2. Adikku Ganda Muriwijaya yang telah mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa.
3. Kakek Yatim yang telah memberikan semangat kepadaku.
4. Sahabatku Linda Novianti dan Dwi Prihtini Astuti yang telah bersamaku dalam suka maupun duka.
5. Alamamaterku yang tercinta FISIP Universitas Jember khususnya Diploma III Pariwisata.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kebesaran rahmat dan Ridho-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Nyata ini. Dan tak lupa penulis panjatkan puji syukur kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyusun laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul "**Pengembangan Atraksi Wisata Minat Khusus Konservasi Penyu di Resort Sukamade Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Banyuwangi**". Laporan Praktek Kerja Nyata ini dibuat guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md) Pariwisata pada program Diploma III Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagai hasil dari Praktek Kerja Nyata yang telah penulis laksanakan di Resort Sukamade Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan Taman Nasional Meru Betiri.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna tanpa bantuan, motivasi, dan masukan yang positif dari berbagai pihak sejak awal hingga terselesaikannya laporan Praktek Kerja Nyata ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Uung Nasdia, B. Sw., MS, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
2. Bapak Ir. Siswoyo, sebagai Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri yang telah memberi kesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Nyata di Sukamade,
3. Drs. Ardiyanto, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu administrasi Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
4. Bapak Drs. Rudy Eko Pramono, M.Si, sebagai Ketua Program Diploma III Pariwisata Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
5. Bapak Drs. H. Sugeng Iswono, MA, sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis selama ini,

6. Bapak Drs. I Ketut Mastika, MM, yang telah menjadi Dosen Wali,
7. Mas Jamil, Mas Oejik, Pak Soekotjo, Mas Dodit, Mas Ketut, Pak Edi dan seluruh staf Taman Nasional Meru Betiri yang tidak dapat disbitkan satu persatu, terima kasih telah memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan serta masukan-masukannya yang membangun,
8. Bapak Hartono, Bapak Wartono, dan Bapak Giyanto yang juga telah memberikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat bagi penulis,
9. Mas-mas Jagawana, Mas Deni, Mas Adi, dan Mas Fendi, yang telah membantu penulis selama berada di Sukamade,
10. Anak-anak WWF, Mbak Ana, dan Mbak Dwi, yang juga menjadi teman ngobrol selama berada di Sukamade,
11. Pak Haji, Bi Ida, Bapak Yitno, dan Mas Sumadji, terima kasih telah memberikan waktunya atas pertanyaan yang telah diberikan penulis,
12. Anak-anak IPB baik SI maupun D3, terima kasih telah menjadi teman baik selama berada di Sukamade maupun di Sarongan,
13. Semua Dosen-dosen dan segenap civitas akademik yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis,
14. Teman-teman Pariwisata '02, yang menjadi teman diskusi selama ini,
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang pantas atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan hasil Praktek Kerja Nyata ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang mendukung dan bermanfaat sangat diharapkan serta semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juli 2005

Penulis.

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	5
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata.....	5
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Jenis-jenis Objek dan Daya Tarik Wisata	6
2.1.1 Wisata Alam.....	6
2.1.2 Wisata Budaya	7
2.1.3 Wisata Minat Khusus.....	7
2.2 Atraksi Wisata	8
2.3 Konservasi.....	11
2.4 Pengembangan Atraksi Wisata.....	13
2.5 Istilah-istilah Dunia Pariwisata.....	16
a. Kepariwisataaan.....	16

b. Pariwisata.....	16
c. Wisata.....	17
d. Objek Wisata.....	18
e. Wisatawan.....	18
f. Konservasi Penyu.....	19
g. Taman Nasional.....	19

IV. GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

3.1 Sejarah Kawasan Taman Nasional Meru Betiri.....	21
3.1.1 Gambaran Umum Pantai Sukamade Taman Nasional Meru Betiri.....	21
3.1.2 Letak dan Luas Taman Nasional Meru Betiri.....	22
3.1.3 Potensi Kawasan.....	23
a. Potensi Fauna.....	23
b. Potensi Flora.....	23
c. Potensi Wisata.....	24
3.1.4 Aksesibilitas.....	25
3.1.5 Pembagian Zona.....	25
3.2 Visi dan Misi.....	26
3.2.1 Visi.....	26
3.2.2 Misi.....	26
3.3 Struktur Organisasi.....	26
3.3.1 Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri.....	26
3.3.2 Struktur Organisasi Presort Sukamade.....	28
3.3.3 Job Discription.....	28

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

4.1 Diskripsi Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	30
4.1.1 Menentukan Lokasi dan Waktu.....	30
4.1.2 Metode Pengumpulan Data.....	31
4.1.3 Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	31

4.2 Implikasi Kebijakan dan Penilaian terhadap Pelaksanaan Kegiatan.....	33
4.2.1 Prinsip Kebijakan Pelestarian Alam.....	33
4.2.2 Pengembangan Atraksi Wisata Penyu.....	37
4.2.3 Kelemahan-kelemahan dalam Penyajian dan Pengembangan Atraksi Wisata Penyu.....	39
4.2.4 Solusi Pemecahan Masalah.....	40
4.2.5 Dampak-dampak yang ditimbulkan terhadap Kunjungan Wisatawan.....	41
4.2.6 Data Kunjungan Wisatawan.....	42
4.3 Analisis Data.....	43
4.3.1 Identifikasi Faktor Kekuatan, Kendala, Peluang, dan Tantangan.....	43
4.3.2 Analisis SWOT.....	44

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Nyata di Kantor Taman Nasional Meru Betiri Jember dan di Resort Sukamade.....	31
2. Data Kunjungan Wisatawan di Kawasan Taman Nasional Meru Betiri 5 Tahun Terakhir.....	42
3. Data Kunjungan Wisatawan di Resort Sukamade Taman Nasional Meru Betiri 5 Tahun Terakhir.....	43
4. Matrik SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata
- Lampiran 2. Surat Tugas
- Lampiran 3. Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi
- Lampiran 4. Surat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata
- Lampiran 5. Daftar Absensi
- Lampiran 6. Lembar Penilaian Praktek Kerja Nyata
- Lampiran 7. Daftar Kegiatan Konsultasi Laporan Akhir
- Lampiran 8. Gambar Struktur Organisasi Resort Sukamade
- Lampiran 9. Gambar Lokasi Objek Wisata dan Atraksi Wisata Penyu di Resort Sukamade
- Lampiran 10. Peta Vegetasi Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 11. Peta Zonasi Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 12. Peta Aksesibilitas Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 13. Peta Resort Sukamade
- Lampiran 14. Peta Sarana dan Prasarana Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 15. Peta Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Meru Betiri

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahi bangsa Indonesia kekayaan berupa sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya alam non hayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia.

Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, dilakukan pembangunan objek dan daya tarik wisata, baik dalam bentuk mengusahakan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata. (Penjelasan UU No. 5 Tahun 1990, 1990:241).

Pariwisata merupakan penghasil devisa negara terbesar kedua di Indonesia setelah MIGAS (Biro Pusat Statistik, dalam Yoeti, 2002:8). Bagi Indonesia, devisa merupakan sumber dana yang mutlak harus ada untuk membeli dan memperoleh teknologi dan komoditi dari negara maju, untuk mempercepat pembangunan. Sumber devisa yang cukup potensial bagi Indonesia diantaranya sumber daya alam. Namun sumber daya ini masih belum optimal pemanfaatannya mengingat Indonesia masih relatif miskin dalam teknologi dan peralatan.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata dilakukan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan

nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Langkah-langkah untuk meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan wisata adalah : peningkatan langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam pengembangan objek pariwisata, peningkatan kegiatan promosi dan pemasaran di dalam dan di luar negeri, peningkatan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu dan kelancaran pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, peningkatan usaha-usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok-kelompok seni budaya, industri kerajinan (BP.7 Prop. Daerah Tk. Jawa Timur, dalam Tim Peneliti, 1989: 1-3).

Sektor pariwisata di Jawa Timur mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan dan dibina serta ditingkatkan baik sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan masyarakat maupun sumber devisa negara. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mempunyai objek wisata yang menarik adalah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi mempunyai banyak objek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Dengan banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi membagi objek wisata tersebut menjadi tiga wilayah pengembangan pariwisata (WPP). Pembagian WPP ini dimaksudkan agar terwujud sasaran pengembangan pariwisata secara optimal dengan mempertimbangkan beragamnya objek wisata dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya serta jarak antara objek yang sering berjauhan. Pembagian WPP ini sendiri didasarkan atas lokasi objek wisata, jarak, dan keberadaan objek wisata andalan sebagai sentral wilayah serta mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan suprastruktur yang ada.

Adapun pembagian ketiga WPP tersebut adalah :

1. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) I, meliputi :

- a. Objek wisata pantai Banyuwangi,
- b. Pantai Cacalan,
- c. Pantai Watudodol,
- d. Pantai Kampe,
- e. Pantai Tabuhan,

- f. Air terjun Kalongan,
- g. Rawa Bayu,
- h. Air terjun Selogiri,
- i. Perkebunan Kali Klatak,
- j. Kawah Ijen,
- k. Pantai Blimbingsari,
- l. Air terjun Antogan,

2. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) II, meliputi :

- a. Pelabuhan Ikan Mumcar,
- b. Taman Nasional Alas Purwo :
 - 1) Pantai Trianggulasi,
 - 2) Pantai Pancur,
 - 3) Padang Savana Sadengan,
 - 4) Pantai Plengkung,
 - 5) Penangkaran Penyu Ngagelan,
- c. Pantai Grajagan,
- d. Pantai Rembesan (Segoro Anak),

3. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) III, meliputi :

- a. Pantai Lampon,
- b. Pantai Pancer,
- c. Pulau Merah,
- d. Taman Nasional Meru Betiri :
 - 1) Teluk Hijau,
 - 2) Pantai Rajegwesi,
 - 3) Pantai Sukanade,
 - 4) Suaka Marga Satwa Meru Betiri,
- e. Home Stay Margo Utomo- Kalibaru,
- f. Pemandian Jatirono dan Wonorejo.

Dari beberapa objek-objek wisata diatas ada salah satu objek wisata yang menarik yaitu objek wisata di Taman Nasional Meru Betiri (Dinas Pariwisata Jawa Timur, 2001: V 21-24).

Taman Nasional Meru Betiri merupakan Taman Nasional yang mempunyai banyak keanekaragaman hayati. Pada awalnya upaya pelestarian kawasan Taman Nasional Meru Betiri diarahkan terutama pada perlindungan dan pelestarian jenis satwa harimau jawa dengan populasinya dalam keadaan bahaya kepunahan dimana Taman Nasional Meru Betiri merupakan perkiraan habitat penyebarannya yang terakhir. Akan tetapi dengan adanya perkembangan kebijaksanaan dalam upaya konservasi yaitu dari perhatian khusus terhadap jenis harimau jawa menjadi terhadap keanekaragaman hayati maka, upaya konservasi di Taman Nasional Meru Betiri tidak hanya diprioritaskan pada harimau jawa saja namun keanekaragaman jenis yang lebih banyak dan juga keterwakilan ekosistem dan habitatnya antara lain pengembangan plasma nuftah dan upaya pelestarian penyu. Kawasan Taman Nasional Meru Betiri merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropika dataran rendah dan mempunyai nilai ilmiah penting khususnya yang berada di pulau jawa.

Taman Nasional Meru Betiri selain berfungsi sebagai Taman Nasional, Taman Nasional Meru Betiri juga mempunyai objek-objek wisata alam pantai yang berada di kawasan tersebut. Teluk Hijau, Pantai Rajegwesi, dan Pantai Sukamade adalah objek wisata alam pantai yang menjadi andalan dan paling banyak dikunjungi. Pantai Sukamade merupakan objek wisata yang cukup menarik dan unik karena disana terdapat atraksi wisata yaitu atraksi wisata melihat bunga rafflesia dan atraksi melihat penyu bertelur. Atraksi melihat bunga rafflesia sangat jarang sekali disuguhkan kepada wisatawan karena musim mekar bunga yang tidak pasti atau tidak tentu sehingga dari penulis mengambil atraksi wisata penyu dikarenakan karena atraksi ini yang sangat jarang disajikan di tempat lain yaitu sebagai lokasi tempat penyu bertelur dan banyak wisatawan yang datang berkunjung yang sebagian besar adalah wisatawan mancanegara. Para wisatawan dapat melihat penyu bertelur di malam hari. Dari uraian-uraian diatas dapat dijelaskan latar belakang penulis memilih judul **"Pengembangan**

Atraksi Wisata Minat Khusus Konservasi Penyu di Resort Sukamade Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan Taman Nasional Meru Betiri karena penulis ingin mencoba mengembangkan lagi atraksi-atraksi wisata yang ada di Pantai Sukamade khususnya untuk penyu. Hal ini bertujuan untuk lebih memperpanjang lama tinggal (*length of stay*) para wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun permasalahan dalam laporan ini, adalah "Bagaimana cara untuk mengembangkan atraksi wisata minat khusus konservasi penyu menjadi lebih baik dengan tidak mengubah dari bentuk aslinya".

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Tujuan utama dari laporan magang ini adalah untuk melengkapi salah syarat program studi Diploma III Pariwisata jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan ingin mengetahui bagaimana mengembangkan atraksi wisata minat khusus konservasi penyu di resort Sukamade seksi konservasi wilayah I Sarongan Taman Nasional Meru Betiri.

1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Adapun manfaat dari Praktek Kerja Nyata ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa pada bidang yang ditekuni terutama pada pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Resort Sukamade Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Banyuwangi,
- b. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dapat diterapkan pada kenyataan di lapangan,
- c. Dapat memberi masukan kepada pihak Taman Nasional Meru Betiri agar dapat lebih mengembangkan atraksi-atraksi minat khusus yang dikhususkan kepada penyu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis – jenis Objek dan Daya Tarik Wisata

Dalam Ilmu Pariwisata terdapat jenis-jenis objek dan daya tarik wisata. Pengertian dan objek dan daya tarik wisata itu sendiri menurut Undang – Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah “Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata”. Jenis-jenis objek dan daya tarik wisata tersebut anatar lain, Wisata Alam; Wisata Budaya; Wisata Minat Khusus.

2.1.1 Wisata Alam

Indoensia mempunyai banyak sekali kekayaan alam yang menarik. Kekayaan alam tersebut seperti : pantai, laut, gunung dan lain-lain sehingga dapat dijadikan sebagai objek wisata yang bernuansakan alam.

Definisi Wisata alam menurut Fandeli (1995:58) adalah “Wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya”. Sedangkan wisata alam menurut Sumardja (dalam Fandeli 1995: 72) adalah “Suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia”. Wisata alam dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

- a. Wisata alam yang *nature-related* yang merupakan wisata alam dengan aktivitas yang tidak berhubungan dengan alam, tetapi dilakukan dalam lingkungan alam; antara lain olahraga tenis, golf dan lain sebagainya.
- b. Wisata alam yang *nature-based*. Didalam golongan wisata ini atraksi utamanya adalah unsur alam yang tidak boleh dirusak dan sebaliknya masih asli (perawan) seperti hutan belukar primer, pantai dan sebagainya. Wisata *nature-based* ini dapat dibagi lebih lanjut dalam :
 - 1) Wisata di kawasan yang dilindungi (*protected areas*), seperti Taman Nasional, Hutan Wisata dan Hutan Raya Wisata, dan pula kawasan milik swasta seperti perkebunan, kebun raya dan sebagainya.

- 2) Kawasan yang tidak dilindungi, seperti yang kita lihat di jalur Bogor-Puncak-Cianjur (Hadinoto, 1996 : 176).

2.1.2 Wisata Budaya

Wisata budaya adalah hasil kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek wisata berwujud hasil-hasil budaya wisata setempat, misalnya : adat istiadat; upacara-upacara agama, tata hidup masyarakat; peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni dan kerajinan rakyat, dan lain sebagainya (Damardjati, 2001:31).

Wisata budaya ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Jenis-jenis wisata inilah yang utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita (Fendit, 2003:38).

2.1.3 Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus adalah suatu kegiatan yang membutuhkan keahlian khusus sesuai dengan objek yang ada/ tersedia seperti pendakian gunung, pemanjatan tebing, penelusuran goa, selancar, terbang layang, golf dan sebagainya (Dinas Pariwisata Jawa Timur, 2001 :V-24).

Sasaran daya tarik wisata minat khusus sangat banyak, tetapi memerlukan perckayasaan agar diperoleh pasar yang berkualitas walaupun kuantitasnya kecil. Arti berkualitas disini adalah wisatawan yang akan hadir umumnya akan lama di suatu tempat dan pengeluarannya banyak. Mereka ini umumnya terdiri dari pakar ilmu (teoritisi) atau ahli teknik (praktisi), maupun mereka yang ingin sekedar mencari hiburan dengan menikmati suatu tata alam yang berbeda dengan lingkungan hidupnya sehari-hari. Para wisatawan minat khusus biasanya dalam kelompok kecil, baik kelompok kegiatan kerja terpadu, atau kelompok keluarga

yang jumlah anggota keluarganya tidak lebih dari sepuluh orang. Para wisatawan semacam ini, ada kalanya membawa berbagai peralatan penelitian yang digunakan untuk bekerja dan oleh karenanya memerlukan waktu cukup panjang dan pengeluaran yang besar. Yang menjadi sasaran utama dari wisatawan minat khusus ini, yaitu berbagai kegiatan ilmu baik pendidikan maupun penelitian.

Daya tarik wisata khusus, umumnya juga terdapat di daerah minat khusus dan tidak terdapat di sembarang tempat. Jaringan gua yang penuh dengan stalakmit dan stalaktit, misalnya, hanya terdapat di daerah sebara batu gamping yang sudah mengalami gejala kars, dan wisata olahraga panjat tebing, hanya terdapat di daerah perbukitan dan pegunungan. Kekhususan daya tarik wisata bersifat tunggal karena hanya satu jenis, tetapi ada pula yang beragam, baik alami maupun budaya dan terhimpun di suatu daerah misalnya perbukitan, hutan, danau, teluk, muara atau tata masyarakat. Penemuan ilmiah seperti seminar, symposium, kolokium atau yang lainnya, dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata minat khusus yang dapat menghadirkan wisata yang berkualitas dan mau tinggal lama, serta membelanjakan uangnya untuk kegiatan hidupnya (Darsoprajitno, 2002:194-196).

2.2 Atraksi Wisata

Atraksi adalah hal penting untuk keperluan *sight seeing*, rekreasi, berbelanja, hiburan dan bentuk-bentuk lain dari suatu hiburan. Jelas, tidak hanya berkualitas atraksi, tetapi juga kualitas yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, khususnya kunjungan liburan. Sebaliknya, kunjungan bisnis atau kunjungan ziarah tidak dapat dipengaruhi oleh suatu usaha promosi wisata seperti kunjungan berlibur. Banyak destinasi memiliki bermacam-macam atraksi yang dapat menjadi daya tarik dari segmen pasar yang luas. Yang diartikan atraksi wisata adalah atraksi yang diidentifikasi dalam suatu penelitian dan telah dikembangkan menjadi atraksi wisata berkualitas dan memiliki aksesibilitas yang baik (Hadinoto, 1996:18). Pengertian atraksi wisata menurut R.S Damardjati (2001:126) adalah sebagai berikut.

Biasanya berwujud peristiwa, kejadian, baik yang terjadi secara periodik, ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati, sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak untuk mengunjunginya.

Suatu daerah wisata, disamping akomodasi (hotel atau tempat menginap sementara lainnya) akan disebut "daerah tujuan wisata" apabila ia memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain ; panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, danau, pantai, matahari terbit/terbenam, cuaca udara dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan sekitarnya, disamping yang merupakan budaya hasil cipta manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purbakala, museum, arsitektur kuno, seni tari, musik/gamelan, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan/perayaan hari jadi, pertandingan/kompetisi, pameran/ demonstrasi atau kegiatan-kegiatan budaya yang menonjol dan meriah.

Di Indonesia, dewasa ini pemanduan atraksi-atraksi wisata dalam satu paket penyajian nampaknya telah mengalami kemajuan yang masih harus dikembangkan. Artinya, pemanduan ini harus intensifkan dan diatur secara baik seperti misalnya upacara adat, festival, pekan raya, pameran dan lain sebagainya. Jauh-jauh hari telah dipelajari hari, tanggal, waktu, lokasi, jenis, sifat, yang terlibat dalam kegiatan seluruhnya serta acara-acara yang akan diselenggarakan dalam peristiwa ini, sehingga paket penyajian atraksi wisata ini dapat dipelajari oleh sang wisatawan, sebelum ia memutuskan untuk mengadakan perjalanan keliling dunianya. Pemanduan paket penyajian atraksi wisata ini secara teknis disebut "penanggalan atraksi" atau *calendar of events*. Dengan menyajikan "penanggalan atraksi", wisatawan dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Kalau penyajiannya memang baik dan mengandung kebolehan, ia akan merasa tertarik tentunya (Pendid, 2003:20-21).

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi yaitu :

- a. Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik;
- b. Karena atraksi wisata ini harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (*presentasinya*) harus tepat;
- c. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spesial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spesial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran;
- d. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan yang cukup lama;
- e. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin (Soekadijo 2000:61-62)

Untuk mengembangkan atraksi wisata diperlukan survey dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Atraksi identifikasi, tetapi belum dikembangkan, bukan merupakan suatu atraksi wisata,
- b. Atraksi merupakan unsur yang paling penting di dalam menyusun suatu produk wisata;
- c. Atraksi harus mencerminkan ciri khas dari alam dan budaya alam. Pengembangan atraksi harus memperkuat pencerminan itu,
- d. Atraksi dan aktivitas wisata harus "cocok" dengan pasar wisata, agar supaya berhasil,
- e. Jenis atraksi yang ada menentukan pengarahannya ke bentuk pasar dan pendekatan promosi yang digunakan.

Untuk dapat mensurvey serta mengadakan evaluasi terhadap atraksi dan aktivitas wisata, adalah penting untuk mengerti bentuk atraksi dan aktivitas :

- 1) Yang dipertimbangkan dalam perencanaan pariwisata,

2) Bagaimana ini digolongkan untuk keperluan penganalisisan.

Dalam aktivitas perencanaan pariwisata diadakan berbagai penggolongan sebagai berikut :

a. Penggolongan jenis kepariwisataan :

- 1) Destinasi *tourism*, untuk wisatawan yang tinggal lama,
- 2) *Touring tourism*, untuk mereka yang tinggal sebentar,
Jenis atraksi dan aktivitasnya berbeda,

b. Penggolongan atraksi :

- 1) Atraksi utama (*core attraction*),
- 2) Atraksi pendukung (*supporting attraction*),

Apabila atraksi utama telah dikembangkan, maka atraksi pendukung disekitarnya pun perlu dikembangkan untuk dapat menambah jumlah lama tinggal wisatawan,

c. Penggolongan jenis atraksi :

- 1) *Resource-based attraction*, yang mamapu mendatangkan wisatawan jarak-jauh/luar negeri, atraksi jenis ini misalnya Danau Toaba dan Candi Borobudur,
- 2) *User-oriented attraction*, yang umumnya menarik orang lokal berekreasi. Misalnya kolam renang, air terjun kecil (Hadinoto, 196 :68).

2.3 Konservasi

Definisi dari konservasi menurut Darsoprajitno (2002:91) adalah "Pemanfaatan tata alam, tanpa merusak atau mengurangi fungsi dan bentukan alam dan budaya manusia atau warisannya, sesuai dengan hukum alam atau adat daerah setempat". Sedangkan menurut Direktorat wisata alam dan pemanfaatan jasa lingkungan (2001:1) konservasi adalah "Pengelolaan yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya".

Sumber daya alam dan ekosistemnya merupakan bagian terpenting dari sumber daya lama yang terdiri alam hewani, alam nabati maupun berupa

fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya adalah menjadi kewajiban mutlak setiap generasi. Tindakan yang tidak bertanggung jawab yang dapat menimbulkan kerusakan pada kawasan suaka alam atau kawasan pelestarian alam ataupun tindakan yang melanggar ketentuan tentang perlindungan tumbuhan dan satwa yang dilindungi, diancam dengan pidana yang berupa pidana badan dan denda. Pidana yang berat dipandang perlu karena kerusakan atau kepunahan salah satu unsur sumber daya alam dan ekosistemnya akan mengakibatkan kerugian besar bagi yang tidak dapat dinilai dengan materi sedangkan pemulihannya kepada keadaan semula tidak mungkin lagi.

Oleh karena sifatnya yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, maka upaya konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah serta masyarakat. Peran serta masyarakat akan diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna. Untuk itu, pemerintah berkewajiban meningkatkan pendidikan dan penyuluhan bagi masyarakat dalam rangka sadar konservasi.

Berhasilnya konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya berkaitan erat dengan tercapainya tiga sasaran konservasi yaitu :

- a. menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia (perlindungan sistem penyangga kehidupan).
- b. Menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan tipe-tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan (pengawetan sumber daya plasma nutfah).

- c. Mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya. Akibat sampingan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijaksana, belum harmonisnya penggunaan dan peruntukan tanah serta belum berhasilnya sasaran konservasi secara optimal, baik darat maupun di perairan dapat mengakibatkan timbulnya gejala erosi genetik, polusi dan penurunan sumber daya alam hayati (pemanfaatan secara lestari).

Upaya pemanfaatan secara lestari sebagai satu aspek konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, belum sepenuhnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Undang Undang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya (UU No. 5 Tahun 1990) yang bersifat nasional dan menyeluruh sangat diperlukan sebagai dasar hukum untuk mengatur perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, dan pemanfaatannya secara lestari sumber daya alam dan ekosistemnya agar dapat menjamin pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Penjelasan UU No. 5 tahun 1990).

2.4 Pengembangan Atraksi Wisata

Di Indonesia, potensi untuk pengembangan pariwisata tidak terbatas. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dalam era pembangunan ini di sektor pariwisata. Sebenarnya pengembangan daerah tujuan wisata jauh lebih rumit dan memerlukan usaha dalam berbagai bidang yang menunjang arus wisatawan (Hadinoto, 1996:1-3). Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila pada suatu sektor hanya dipengaruhi oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri. Di sektor lain, bila sektor pariwisata didominasi oleh masyarakat hal ini tidak mungkin mengembangkan secara optimal pada sektor ekonomi. Pengembangan adalah tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata. Rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu objek lingkungan menjadi objek yang baik sehingga menarik perhatian wisatawan (Marpaung, 2004:1).

Adapun tujuan dari pengembangan pariwisata menurut Instruksi Presiden (dalam Yoeti, 1982:139) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara serta masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya,
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia,
- c. Meningkatkan persaudaraan/ persahabatan nasional dan internasional.

Dalam pengembangan sektor pariwisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahapan pengembangan wisata berkelanjutan (*sustainability of tourism development*), yang mensyaratkan ketaatan pada:

- a. Prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang),
- b. Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat,
- c. Prinsip pengelolaan aset/ sumber daya yang tidak merusak namun berkelanjutan untuk jangka panjang baik secara sosial, budaya, dan ekonomi,
- d. Adanya keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal. Antisipasi dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengembangan pariwisata,
- e. Pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup (Fandeli, 1995:22)

Pengembangan pariwisata diwujudkan dengan pengembangan atraksi wisata. Atraksi wisata adalah suatu bentukan dan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/ tempat tertentu. Atraksi wisata yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai atraksi wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Oleh karena itu, suatu atraksi dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata.

Atraksi wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu areal/ daerah tertentu, kepariwisataan akan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam pengembangan suatu atraksi wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi, dan dievaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan di suatu area tertentu. Hal ini penting agar pengembangan atraksi wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai (Marpaung, 2002:78-79).

Dalam pengertiannya pengembangan atraksi wisata menurut Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan (2001:2) adalah

Suatu kegiatan memanfaatkan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan sesuai dengan azas pemanfaatan ruang dengan mengakomodasikan semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna, berhasil guna, serasi, seimbang, dan berkelanjutan.

Dalam atraksi wisata, dapat dibedakan menjadi 2 macam antara lain:

1. Atraksi wisata umum

Dalam atraksi wisata ini menggunakan cara penyajian yang membutuhkan persiapan yang cukup matang seperti pertunjukan tari, drama, upacara keagamaan, dan lain sebagainya.

2. Atraksi wisata khusus

Cara penyajiannya dilakukan dengan cara alami tanpa membutuhkan persiapan dan tanpa campur tangan manusia dikarenakan terjadi dengan sendirinya seperti pengamatan satwa, pengamatan tumbuhan, fenomena alam, dan lain sebagainya.

Dalam atraksi wisata khusus seperti pengamatan satwa dan pengamatan tumbuhan biasanya sebagian besar terletak di daerah konservasi dan taman nasional. Flora dan fauna yang unik dan menarik dapat menjadi suatu atraksi wisata yang penting, yang harus dilindungi sebagai daerah konservasi seperti taman nasional, taman regional, suaka alam, suaka margasatwa ataupun sebagai daerah liar yang diawasi.

Konsep yang dianggap penting dalam pengembangan atraksi wisata ini adalah tujuan pendidikan bagi pengunjung tentang apa yang mereka lihat, khususnya penekanan terhadap masalah ekologi dan konservasi. Pendekatan ini sangat sesuai cenderung keinginan dan kebutuhan pengunjung akan informasi yang memadai tentang lingkungan yang mereka kunjungi.

Bentuk pengembangan lain dari jenis atraksi wisata yang berhubungan dengan flora dan fauna antara lain taman safari, kebun binatang, aquarium, dan botanic garden. Jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi atraksi wisata internasional. Selain itu, keberadaan atraksi wisata ini dapat dijadikan sebagai tempat pengembang biakan atau penangkaran bagi flora dan fauna yang langka (Marpaung, 2002:85-86).

2.5 Istilah-istilah Dunia Pariwisata

a. Kepariwisataan

Istilah kepariwisataan menurut UU No. 9 tahun 1990 adalah sebagai berikut : "Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata". Sedangkan kepariwisataan menurut Prof. Hanns Buchli (dalam Damardjati, 2000:77) adalah "Kepariwisataan adalah hakikat dari perlawatan serta masa tinggal dari pengunjung-pengunjung asing ke suatu negara/tempat, sepanjang tinggalnya itu tidak mengakibatkan suatu hubungan yang bersifat *employment*". Kepariwisataan menurut Fandeli (1995:58) adalah "Keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan".

b. Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari :

- | | |
|-----------|--------------------------------------|
| pari | - penuh, lengkap, berkeliling |
| wis (man) | - rumah property, kampung, komunitas |
| ata | - pergi terus menerus, mengembara |

yang apabila dirangkai menjadi satu kata akan melahirkan istilah pariwisata, berarti : “pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus” (Pendit,2003:1). Menurut UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinikan pariwisata sebagai : “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut”. Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 (dalam Pendit, 2003:33) merumuskan pariwisata adalah sebagai berikut :

Kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari-hari atau wisata/eskuri.

c. Wisata

Menurut kamus Webster International (dalam Marpaung, 2002: 20) Wisata adalah sebagai berikut.

Suatu perjalanan dimana pelaku perjalanan tersebut akan kembali ke titik start; suatu perjalanan melingkar yang biasanya dilakukan untuk bisnis, bersenang-senang, pendidikan dan selama perjalanan tersebut akan dikunjungi beberapa tempat dan untuk melakukan perjalanan tersebut biasanya terlebih dahulu telah dibuat rencana perjalanan.

Dan menurut UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai “Kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata”.

Sedangkan batasan yang diberikan oleh WATA (World Association of Travel Agent) tentang wisata adalah sebagai berikut :

Perawatan keliling yang memakan waktu lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu travel biro di suatu kota, dan yang acaranya antara lain peninjauan (*sight seeing*) ke beberapa tempat atau kota, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri (Desky, 1996 : 6)

d. Objek Wisata

Menurut R. S. Damardjati (1002:128) tentang objek wisata adalah sebagai berikut :

Pada garis besarnya berwujud objek, barang-barang mati atau statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya, ataupun yang berupa gejala-gejala alam, yang memiliki daya tarik kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati, sehingga terpenuhilah rasa kepuasan wisatawan-wisatawan itu, sesuai dengan motif-motif kunjungannya.

Dan menurut M. Ngafenan (dalam Karyono, 1997 :27) menyatakan bahwa "Objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya".

e. Wisatawan

Wisatawan sangat berperan penting bagi pariwisata karena dengan adanya wisatawan yang datang ke suatu daerah wisata maka akan menambah pendapatan dari daerah tersebut. Jika di objek-objek wisata tidak ada wisatawan maka, objek wisata tersebut akan menjadi hancur atau terpuruk. Sehingga pariwisata dengan wisatawan sangat berhubungan erat. Adapun pengertian wisatawan menurut UU No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan adalah "Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata". Menurut F. W. Ogilvie (dalam Yoeti, 1990 :129), seorang ahli kepariwisataan Inggris ialah sebagai berikut :

Semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama, bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua, bahwa sementara mereka bepergian mereka mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut.

Wisatawan dibagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Wisatawan domestik (nusantara), yaitu seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

2. Wisatawan mancanegara, yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana biasanya ia tinggal.

f. Konservasi Penyu

Penyu sudah ada sejak 150 juta tahun lalu sebelum zaman Dinosaurus. Dari 30 jenis penyu yang ada, hanya 7 jenis yang bertahan hingga saat ini. Sehingga penyu merupakan hewan yang langka dan sangat dilindungi. Di Indonesia terdapat 6 jenis penyu yaitu Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Hijau (*Chelonia mydasi*), Penyu Tempayan (*Caretta caretta*), Penyu pipih (*Notator depressai*) Penyu Sisik (*eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*).

Menurut H. Kodhyat dan Ramaini (1992:66) mendefinisikan konservasi adalah "Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana berdasarkan prinsip kelestarian". Sedangkan menurut World Wildlife Fund (2004) menyatakan bahwa penyu adalah sebagai berikut.

Reptil besar yang bernafas dengan paru-paru, hidup di perairan tropis dan sub tropis di seluruh dunia. Tempurungnya terdiri dari bagian atas (karapas) dan bawah (plastron) kecuali penyu belimbing, karapas penyu dilindungi sisik yang keras.

Jadi pengertian Konservasi Penyu adalah "Pengelolaan dan pemanfaatan penyu secara bijaksana berdasarkan prinsip kelestarian".

g. Taman Nasional

Indonesia sebagian wilayahnya terdiri dari hutan-hutan yang masih asli meskipun sebagian lagi mengalami perambahan secara besar-besaran. Sebagian hutan yang tersisa tersebut dijadikan sebagai Taman Nasional. Hal ini ditujukan untuk melindungi flora maupun fauna yang ada di kawasan hutan tersebut agar tidak terjadi kepunahan.

Adapun pengertian taman Nasional menurut Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan (2001:2) adalah "Kawasan pelestarian alam yang

mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi". Sedangkan menurut Kodhyat dan Ramaini (1995:106) Taman Nasional adalah "kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistem zonasi, terdiri atas zona inti dan zona-zona yang lain yang dimanfaatkan untuk ilmu pengetahuan, pariwisata, rekreasi dan pendidikan.

III. GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

3.1 Sejarah Kawasan Taman Nasional Meru Betiri

Pada tahun 1929 Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan kebijakan bahwa Meru Betiri dan sekitarnya perlu dilestarikan. Dan selanjutnya pada tahun 1931 kawasan hutan Meru Betiri ditetapkan sebagai hutan lindung berdasarkan *Besluit van den Directur van Landbouw Neverheiden Handel*, pada tanggal 29 Juli 1931 Nomor 7347/B serta *Besluit Directur van Economische Zaken* tanggal 28 April 1938 Nomor 5751. pada tahun 1967 kawasan hutan Meru Betiri ditunjuk sebagai calon suaka alam. Pada tahun 1972 didalam kompleks hutan lindung Meru Betiri ditetapkan sebagai Suaka Marga Satwa berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor : 276/Kpts/Um/1972, tanggal 21 Juli 1972 seluas 50.000 Ha dengan prioritas perlindungan harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*) beserta habitatnya. Pada tahun 1982 kawasan Suaka Marga Satwa Meru Betiri diperluas menjadi 58.000 Ha dengan SK Menteri Pertanian Nomor : 529/Kpts/Um/1982, tanggal 21 Juli 1982 dengan memasukkan dua *enclave* perkebunan (Perkebunan Sukamade dan Bande Alit) seluas 2.155 Ha dan kawasan hutan lindung sebelah utara serta perairan laut sepanjang pantai selatan 845 Ha. Tahun 1982 Suaka Marga Satwa Meru Betiri dinyatakan sebagai calon Taman Nasional berdasarkan SK Mentan Nomor : 736/Kpts/Mentan/x/1982 tanggal 14 Oktober 1982. Dan pada tahun 1997, kawasan Meru Betiri seluas 58.000 Ha ditetapkan sebagai Taman Nasional dan pengelolaannya dibawah Balai Taman Nasional Meru Betiri berdasarkan SK Menhut No:277/Kpts-IV/Um/1997 tanggal 31 Maret 1997.

3.1.1 Gambaran Umum Pantai Sukamade Taman Nasional Meru Betiri

• Kabupaten Banyuwangi

Pantai Sukamade di Taman Nasional Meru Betiri merupakan salah satu habitat bertelurnya penyu di Indonesia. Terletak di desa Sarongan, kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pantai Sukamade memiliki panjang 3 km (Daerah yang tidak terpantau \pm 2 km sedangkan daerah yang terpantau \pm 1 km) dengan dominasi tumbuhan pandan laut (*pandanus tectorius*).

Beberapa jenis penyu yang pernah naik di pantai Sukamade adalah Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Slengkrah atau Lekang (*Lepidochelys olivacea*). Dari ke empat jenis penyu tersebut yang paling dominan mendarat di pantai Sukamade adalah Penyu Hijau.

Kegiatan pengelolaan penyu di Taman Nasional Meru Betiri telah dimulai tahun 1974 dengan kegiatan awal berupa investarisasi dan penetasan telur secara alami. Kemudian tahun 1984 dilaksanakan kegiatan pemantauan pengelolaan (penangkaran) penyu dengan pemasangan *tagging* (penomoran) pada penyu yang mendarat. Dan pada tahun 1989 dilakukan kegiatan pengamatan (penelitian) mengenai penyu dan habitatnya (Anonymous, 1998). Dan tahun 2003 melakukan pembesaran tukik selama 1 tahun.

Saat ini, kegiatan penetasan telur penyu di pantai Sukamade Taman Nasional Meru Betiri menggunakan sistem semi alami, dimana telur penyu diambil dari pantai untuk kemudian ditanam kembali dalam timba/ bak plastik yang telah disesuaikan dengan kondisi aslinya. Kemudian setelah tukik (anak penyu) menetas, maka dilakukan kegiatan pembesaran tukik selama 1 tahun dengan menggunakan bak-bak plastik.

3.1.2 Letak dan Luas Taman Nasional Meru Betiri

Berdasarkan letak administrasi pemerintahan, kawasan Taman Nasional Meru Betiri terletak di dua wilayah kabupaten yaitu kabupaten Jember dan kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan surat keputusan Menhut Nomor : 277/Kpts-VI/ 1997 tanggal 23 Mei 1997, luas total kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebesar 58.000 Ha, sedangkan yang termasuk wilayah kabupaten Banyuwangi sebesar 20.415 Ha.

Kawasan hutan Nasional Meru Betiri secara geografis terletak antara 113°38'48" - 113°58'30" BT dan 8°20'48" - 8°33'48" LS, dimana sebelah utara berbatasan dengan kawasan hutan PT. Perhutani dan perkebunan PT. Treblasala, sebelah timur berbatasan dengan desa Sarongan, kecamatan Pesanggaran kabupaten Banyuwangi dan kawasan PTPN XII Sumberjambe, sebelah barat

berbatasan dengan desa Curahnongko, Andongrejo, Sencenrejo dan kawasan PTPN XII Kalisanen, PTPN Kota Blater dan kawasan hutan PT. perhutani, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

3.1.3 Potensi Kawasan

a. Potensi Fauna

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri memiliki 217 jenis satwa yang terdiri dari :

- 1) 25 jenis mamalia, 18 jenis diantaranya dilindungi Undang undang antara lain : banteng, landak, harimau jawa, macan tutul, kukang, lutung, trenggiling, kucing hutan, dll,
- 2) 8 jenis reptilia, 6 jenis diantaranya dilindungi yaitu 4 jenis penyu yaitu penyu sisik, penyu belimbing, penyu hijau dan penyu slengkrah dan ular king kobra dan ular puspo kajang dan,
- 3) 184 jenis aves, 68 jenis burung dilindungi.

Jenis-jenis tersebut diatas dilindungi berdasarkan Peraturan pemerintah Republik Indonesia tanggal 27 januari 1999 No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

b. Potensi Flora

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat :

- 1) 518 jenis tumbuhan yang teridentifikasi,
- 2) 239 jenis bermanfaat sebagai tumbuhan obat diantaranya : kemukus (*piper cubeba*), cabe jawa (*piper retrotractum*), kedawang (*parkia roxburghii*), joho lawe (*terminata halerica*), kluwek (*ppangium edule*), pule pandak (*rauwolfia serpentina*), dll
- 3) 15 jenis tumbuhan yang dilindungi diantaranya : suren (*toona sureni*), pule pandak (*rauwolfia serpentina*), kemiri (*irafflesia zolklingeriana*), wulur sono keling (*dalbergia latifolia*), bayur (*pterospermum javanicum*), dll. (Berdasarkan PP RII tanggal 27 Januari 1999 No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa).

Jenis tumbuhan yang dominan adalah bayur (*pterospermum javanicum*), glintungan (*bischoffia javanicai*), suweg (*adenathera microspermai*), aren (*arenga pinnatai*), langsung (*langsium domesticum*), bendo (*artocarpus elasticus*), suren (*toonaa sureri*) dan durian (*durio zibethinus*).

Beberapa jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Taman Nasional Meru Betiri telah langka, diantaranya yaitu : pule pandak (*rauwolfia serpentina benth*), joho (*iterminata balerica roxb*), widoro upas (*merremia mommosa*), jati belanda (*guazuma tomentosa kunth*), gadung (*dioscorea hispida denn*), pulasari (*ialyxia reinwarathi bi.*), kemukus (*piper cubeba lf*) dan patmosari (*rafflesia zollingeriana kds*).

c. potensi wisata

Zona pemanfaatan intensif dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri diperuntukkan sebagai pusat pembangunan sarana/prasarana dalam rangka pengembangan kepariwisataan alam dan rekreasi yang dipustakan di Bandecalit dan Sukamade.

Dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri banyak terdapat objek-objek wisata, terutama objek wisata alam pantai. Teluk Rajegwesi, teluk Permisian, teluk meru adalah contoh objek wisata alam pantai yang paling banyak dikunjungi. Pantai sukamade sebagai lokasi tempat penyu bertelur. Banyaknya potensi wisata alam yang cukup menarik, hal ini telah mampu mendorong kawasan ini sering dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Khusus di Bande alit yang berada di wilayah kabupaten Jember mempunyai potensi keindahan panorama alam, agrowisata/perkebunan, peninggalan sejara/goa jepang, turun-panjat tebing/rapling (gunung sodung), padang penggembalaan, dan objek-objek lainnya yang menjanjikan beragam pesona alami dengan berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan.

Peluang usaha yang dapat dikembangkan seperti : pemandu wisata, kerajinan, souvenir, jasa wisata lainnya, usaha perdagangan, kano, selancar angin, memancing, penginapan, *camping ground*, *cafeteria*, *jet sky* dan lain-lain yang memberi prospek bagi masyarakat disekitarnya.

3.1.4 Akseibilitas

Akseibilitas menuju kawasan Taman Nasional Meru Betiri dapat dicapai melalui 4 jalur jalan darat baik dari Jember maupun Banyuwangi yaitu :

- a. Jalur Jember – Ambulu – Curahmongko-Bandealit (pintu gerbang ke Meru Betiri bagian barat) sepanjang 46 km dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1,5 – 2 jam dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.
- b. Jalur Jember – Glenmore –Sarongan –Sukamade (pintu gerbang ke Meru Betiri bagian timur) sepanjang 103 km dapat ditempuh dalam waktu 3,5 – 4 jam dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.
- c. Jalur Jember – Genteng – Jajag – Pesanggaran – Sarongan – Sukamade sepanjang 109 km dapat ditempuh dalam waktu 3,5 – 4 jam dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.
- d. Jalur Banyuwangi – Jajag – Pesanggaran – Sarongan – Sukamade sepanjang 137 k, dapat ditempuh dalam waktu 5 jam dengan kendaraan bermotor.

3.1.5 Pembagian Zona

Di dalam Taman Nasional Meru Betiri terdapat pembagian zona dan berfungsi untuk pariwisata antara lain :

- a. Zona pemanfaatan intensif (*intensive use zona*), siarahkan untuk berfungsi sebagai pusat pelayanan pariwisata dnegan fungsi utama untuk pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dan rekreasi alam, sekaligus pendukung program-program interpretasi.
- b. Zona rimba (*wilderness zona*), yang sesuai ketentuan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata terbatas, diarahkan untuk pengembangan program-program interpretasi (suatu metode komunikasi yang bertujuan untuk menjelaskan kepada pengunjung dan yang lainnya tentang suatu objek atau potensi kawasan dengan karakteristik dan keterkaitannya, agar dapat memahami lebih mendalam tentang objek atau potensi yang dimaksudkan sehingga tumbuh pemahaman, kesadaran, keinginan untuk ikut melindungi dan melestarikannya).

- c. Zona inti (*sanctuary zona*), sebagai kawasan yang mutlak dilindungi dan tidak diperbolehkan adanya perubahan apapun oleh aktivitas manusia, pemanfaatannya untuk pariwisata dilakukan melalui penampilan maya (*virtual interpretation*) produk interpretasi kawasan.
- d. Zona rehabilitasi, merupakan bagian kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang mengalami kerusakan dan perlu direhabilitasi kembali.
- e. Zona penyangga (*buffer zone*) juga diadakan untuk mencegah kemungkinan perambahan/kerusakan oleh masyarakat dari luar Taman Nasional Meru Betiri.

3.2 Visi dan Misi

3.2.1 Visi

Visi dari Taman Nasional Meru Betiri adalah :

“Terwujudnya manfaat Taman Nasional Meru Betiri secara lestari untuk kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan”.

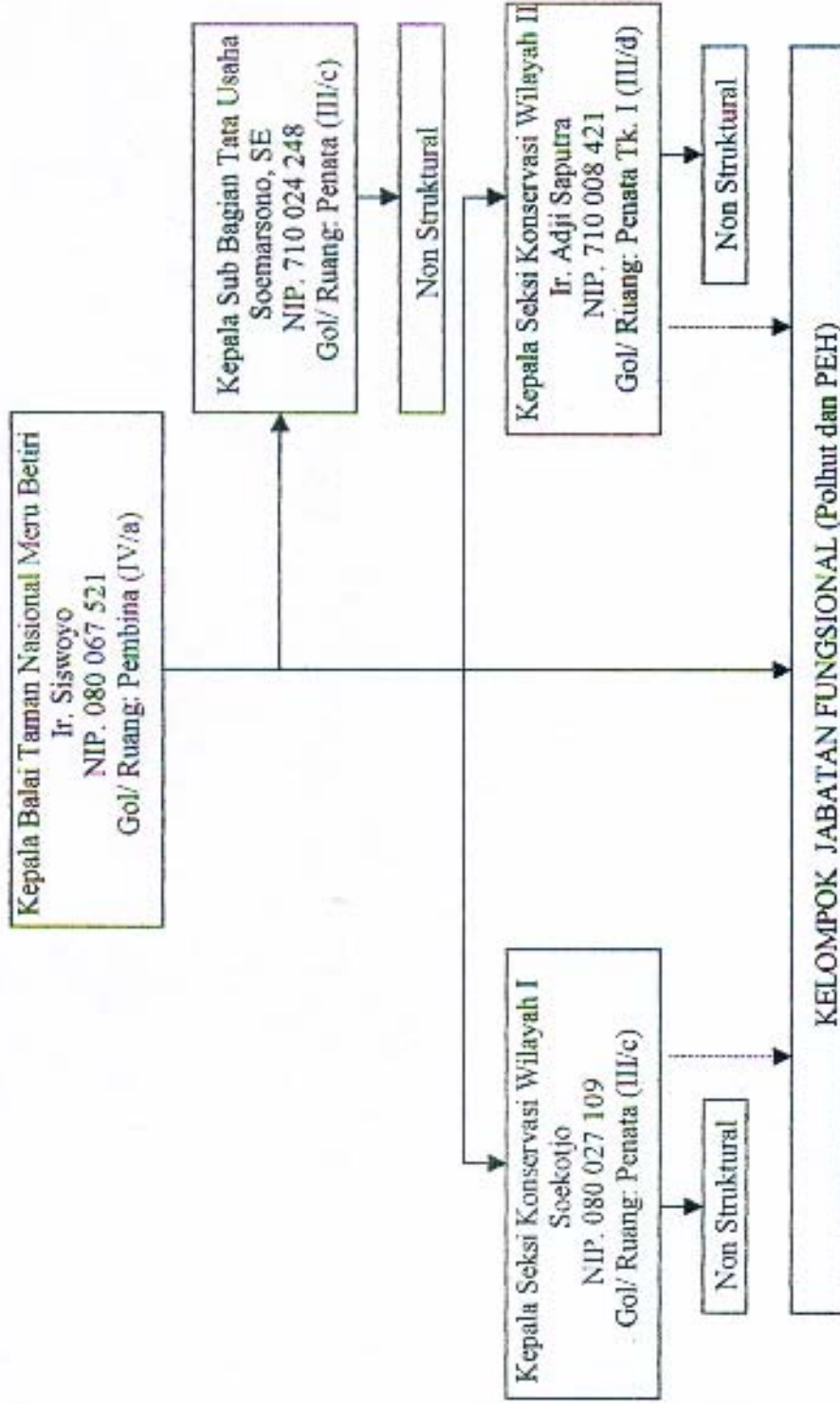
3.2.2 Misi

Misi dari Taman Nasional Meru Betiri adalah :

- a. “Melindungi dan mempertahankan keutuhan kawasan beserta potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- b. Memanfaatkan potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya,
- c. Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan melalui kemitraan “

3.3 Struktur Organisasi

3.3.1 Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri



Gambar 1. Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri
 Sumber : Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2005

3.3.2 Struktur Resort Sukamade

(terlampir)

3.3.3 Job Description

a. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional Meru Betiri dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi, penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan balai.

c. Kepala Seksi Konservasi Wilayah I

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana program dan evaluasi, pengelolaan, pengawetan dan pemanfaatan lestari, perlindungan, pengamanan dan penanggulangan kebakaran kawasan, promosi dan informasi, bina wisata alam dan cinta alam, penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, serta kerjasama di bidang pengelolaan taman nasional dan pelaksanaan urusan tata usaha wilayah I.

d. Kepala Seksi Konservasi Wilayah II

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana program dan evaluasi, pengelolaan, pengawetan dan pemanfaatan lestari, perlindungan, pengamanan dan penanggulangan kebakaran kawasan, promosi dan informasi, bina wisata alam dan cinta alam, penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, serta kerjasama di bidang pengelolaan taman nasional dan pelaksanaan urusan tata usaha wilayah II.

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Kepala resort

Mempunyai tugas mengkoordinir anggota resort (polhut, Teknisi dan penyuluh) dalam melaksanakan tugas pokok dan penunjang lainnya, melakukan koordinasi dengan instansi terkait di wilayah kerjanya terutama dengan desa penyangga kawasan Taman Nasional Meru Betiri, melarang pengelolaan tanah kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang dapat menimbulkan kerusakan tanah, melarang pengangkutan hasil hutan dan menimbulkan kerusakan tanah, melarang pengangkutan hasil hutan dan satwa liar, serta membuat laporan kepada atasan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

g. Jagawana

Mempunyai tugas mengamankan kawasan hutan yang ada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, melindungi dan menjaga keberadaan satwa dan tumbuhan yang ada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, mencegah adanya pencurian-pencurian hasil hutan yang terjadi di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

V. KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang dikemukakan di atas penulis memberikan kesimpulan terhadap pengembangan atraksi wisata penyu bahwa masih terdapat kekurangan atau kelemahan, dalam penyajian atraksi wisata khususnya pada penyu. Kurangnya tenaga profesional yang bertugas untuk memandu wisatawan yang akan melihat penyu bertelur dan pemberian penjelasan yang dirasa kurang diberikan oleh petugas. Penyajian atraksi yang dilakukan kurang optimal, karena sedikit sekali yang ditawarkan kepada wisatawan. Kurang koordinasi antara pihak Taman Nasional Meru Bctiri dengan Dinas Pariwisata Daerah Banyuwangi akan menghambat upaya untuk pengembangan objek dan atraksi wisata yang ada di Pantai Sukamade. Dan tidak usaha-usaha dari pihak pengelola untuk dapat menahan wisatawan agar mau tinggal lebih lama di tempat tersebut. Dan tidak ada toko-toko yang menjual cinderamata untuk dijadikan kenang-kenangan oleh wisatawan yang datang.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang akan diberikan oleh penulis agar atraksi wisata penyu dapat memberikan nilai jual yang tinggi, adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya mengadakan program paket-paket wisata penyu yang dapat bekerja sama dengan pihak dari biro perjalanan;
- b. Agar supaya menjaga koordinasi yang baik antara pihak pengelola dengan pemerintah daerah demi terciptanya pengembangan pariwisata yang baik;
- c. Pengadaan pemandu wisata yang cukup profesional yang dikhususkan dapat mengetahui tentang seluk beluk penyu;
- d. Pengadaan dan membuka toko-toko souvenir atau cinderamata, hal ini bertujuan untuk menambah pendapatan penduduk sekitar Pantai Sukamade.



DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Meru Betiri. 2004. Statistik Balai Taman Nasional Meru Betiri. Jember: Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. Ekologi Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Desky, M. A. 1999. Manajemen Perjalanan Wisata. Yogyakarta: Adicita.
- Dinas Pariwisata Jawa Timur. 2001. Perencanaan dan Penataan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kawasan Pengembangan Pariwisata IV- Jember. Surabaya: Andromeda Konsultan.
- Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2001. Pengembangan Pariwisata Alam di Taman Nasional Bogor. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Dirgha, I.G.A.N. 1995. Konsevasi Sumber Daya Alam Hayati Menurut Undang-undang nomor 5 Tahun 1990 Pada Daerah Penyangga Kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Universitas Jember.
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hakom, Luchman. 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Malang: Bayumedia.
- Karyono, A. Hari. 1997. Kepariwisataan. Jakarta: Gramedia.

- Kodhyat, H. dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Peneliti. 1989. *Studi Pola Pengembangan Jawa Timur khususnya Wilayah Banyuwangi dan sekitarnya*. Jember: Pusat Penelitian Universitas Jember.
- Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta.
- Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang *Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember
- WWF Bali. 2004. *Penyu Sahabatku*. WWF Indonesia.
- Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yudowidoko, Didik Wahadi. 2004. *Primakata Mutiara Cerdik Cendikia*. Jakarta: Abdi Pertiwi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586 - 331342, Fax. 0331 - 335586 Jember 68121
Email : fisip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

Nomor : 526 /J25.1.2/PP.9/2005
Lampiran : Satu lembar
Perihal : Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata

Jember, 8 Pebruari 2005

Kepada Yth. : Kepala Taman Nasional Meru Betiri
Jl. Sriwijaya no. 53
Di
Jember

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk mengembangkan wawasan praktis mahasiswa Program D-III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan 90 SKS diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Praktek Kerja Nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharap mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini dapatnya diterima untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri yang Anda pimpin.

Adapun nama-nama mahasiswa yang akan mengikuti Praktek Kerja Nyata sebagai berikut:

NO.	NAMA	NIM
1.	Sari Mudiwati	02-2033
2.	Linda Novianti	02-2070

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih, dan kami menunggu informasi lebih lanjut.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan
Orsat Joko Poernomo, MSi
NIP. 131 660 777

Tembusan kepada:

1. Ketua Program D III Pariwisata FISIP UENJ
2. Kasubag Akademik FISIP UNEJ



Tembaran :

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586 - 331342, Fax. 0331 - 335586 Jember 68121
Email : fisip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

SURAT TUGAS

Nomor : *686* /J25.1.2.PP.9/2005

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	Sari Mudiwati	02-2033	D-III Pariwisata
2.	Linda Novianti	02-2070	D-III pariwisata

Untuk mengikuti Program Prakrek Kerja Nyata pada Balai Taman Nasional Meru Betiri selama 30 (tiga puluh) hari terhitung mulai tanggal. 16 Pebruari s/d 18 Maret 2005.

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata diwajibkan mengikuti tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku ditempat praktek kerja.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Jember, 18 Pebruari 2005



Dekan,
Dr. H. Ung Nasdia B.Sw, MS
NIP. 130 674 336



DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Jember 68101 Telp./Fax. 0331 - 335535 / 321530
email : meru@telkom.net

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : 232 / IV-T.16 / PPA.30 / 2005.

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 526/325.1.2/PP.9/2005 tanggal 8 Februari 2005

Dengan ini memberitahukan izin masuk Kawasan Konservasi :

Kepada : Nama : 1. Sari Mudiwati NIM : 02 -2033
2. Linda Novianti NIM : 02 -2070

Alamat : Jl.Kalimantan No. 37 Kampus Tegul Boto Kotak Pos 9 Jember

Untuk / Keperluan : Melaksanakan Praktek Kerja Nyata

Di Lokasi : Balai Taman Nasional Meru Betiri..

Waktu : Tanggal 16 Februari s/d tanggal 16 Maret 2005.

Dengan Ketentuan :

1. Selesai memasuki lokasi wajib melapor kepada Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri.
2. Didampingi petugas Balai Taman Nasional Meru Betiri dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI
3. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI.
4. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/ video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal PHPA dan logo Departemen Kehutanan
5. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
6. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan meterai Rp.3.000,- (tiga ribu rupiah) dan menandatanganiya.
7. Dilarang melepaskan tembakan / ledakan berupa apapun didalam kawasan.
8. Dilarang merusak tumbuhan dan mengganggu sarwa.

Demikian surat izin masuk kawasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : JEMBER

Pada tanggal : 16 Februari 2005



Sari Mudiwati



Tembusan : Disalin /dicopy oleh pemegang izin
Dan disampaikan kepada Yth.

1. Direktur Jenderal PHKA
2. Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan
3. Direktur Bank Indonesia.
4. Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - Kampus Tegaltoto Telp. (0331) 335586 - 331342, Fax. 0331 - 335586 Jember 68121
 Email : fisip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

Nomor : 686 /J25.1.2/PP.9/2005
 Lampiran : 2 Lembar
 Perihal : Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Jember, 18 Pebruari 2005

Kepada Yth : Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri
 Jln. Sriwijaya 53
 Di
 Jember

Dengan hormat,

Merindaklanjuti surat Saudara, Nomor : 232/IV-T.16/PPA.30/2005 perihal seperti pada pokok surat , maka pelaksanaan praktek kerja Nyata mahasiswa Program Studi D-III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada Balai Taman Nasional Meru Betiri Jember berlangsung 30 (tiga puluh) hari, terhitung mulai tanggal 16 Pebruari s/d 18 Maret 2005.

Selanjutnya pengaturan jadwal dan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata sepenuhnya kami serahkan kepada Saudara sesuai dengan tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Ung Nasdia B.Sw, MS
 NIP. 130 674 336

Tembusan Kepada :

1. Ketua Program Studi D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag Akademik FISIP UNEJ.

**DAFTAR ABSENSI PRAKTEK KERJA NYATA
DIII PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI JEMBER**

Nama : Sari Mudiyati

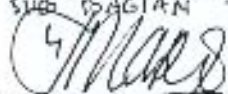
NIM : 020903102033

Tanggal	Waktu		Tempat	TTD
	Datang	Pulang		
16-02-2005	07.30	15.00	Kantor	21
17-02-2005	07.30	15.00	Kantor	27
18-02-2005	07.30	15.00	Kantor	24
19-02-2005	-	-	-	2000
20-02-2005	-	-	-	2000
21-02-2005	07.30	15.00	Kantor	20
22-02-2005	07.30	14.20	Kantor	20
23-02-2005	07.30	09.45	Kantor	20
24-02-2005	08.00	01.30	Lapangan	24
25-02-2005			Lapangan	29
26-02-2005			Lapangan	24
27-02-2005			Lapangan	24
01-03-2005			Lapangan	24
02-03-2005			Lapangan	24
03-03-2005			Lapangan	24
04-03-2005			Lapangan	24
05-03-2005			Lapangan	24
06-03-2005			Lapangan	24
07-03-2005			Lapangan	24
08-03-2005			Lapangan	24
09-03-2005			Lapangan	24
10-03-2005			Lapangan	24
11-03-2005			Lapangan	24
12-03-2005			Lapangan	24
13-03-2005			Lapangan	24
14-03-2005			Lapangan	24
15-03-2005			Lapangan	24
16-03-2005			Lapangan	24
17-03-2005			Lapangan	24
18-03-2005			Lapangan	24

Jember, Februari 2005

Mengetahui,

Pengelola Taman Nasional Meru Betiri
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA


SUMARSONO, SE

NIP. 710024248

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Diploma III Pariwisata

LEMBAR PENILAIAN PKN

Nama Mahasiswa : SARI MUDYATI
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi /Program D-3 Pariwisata
 Nomor Induk Mahasiswa : 200303102033
 Tempat / Tanggal Lahir : PASURUAN, 07 FEBRUARI 1994
 Tempat PKN : Taman Nasional Meru Betiri
 Lama PKN : 30 Hari
 Nama Instruktur Lapangan : Nadzrun Jamil, S.Hut


No.	Penilaian	Nilai
1	Disiplin Kerja / Waktu	83
2	Kemampuan / Kerjasama	80
3	Inisiatif / Kreatifitas	81
4	Kerajinan	80
5	Penampilan	82
6	Tanggung Jawab	80
	Jumlah keseluruhan	486
	Rata - rata	81,2

Catatan
 Rentangan Nilai 10 - 100

Mengetahui,
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha


 Sumarsono, SE
 NIP. 710024248

Jember, 27 April 2004
 Yang Memberi Penilaian


 Nadzrun Jamil, S.Hut
 NIP. 710032511



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan – Maropus Tegayoto Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335596 Jember 68121
 Email : fsip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

**DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI/BIMBINGAN LAPORAN AKHIR
 PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPAJAKAN/PARIWISATA**

Nama : SART. MUDIYATI.....
 NIM : 020903102033.....
 Alamat : JEMBER, PEMAI. 2/ .A. 21A. RT. 05. RW. 05. JEMBER.....
 Jurusan : ILMU ADMINISTRASI.....
 Program Studi : DIII. PARIWISATA.....
 Judul Laporan : PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS KONSERVASI...
 PENYU DI RESORT SUKAWADISSEKSI KONSERVASI WILAYAH I...
 SARONGAN TAMAN NASIONAL MERU BEJURI.....

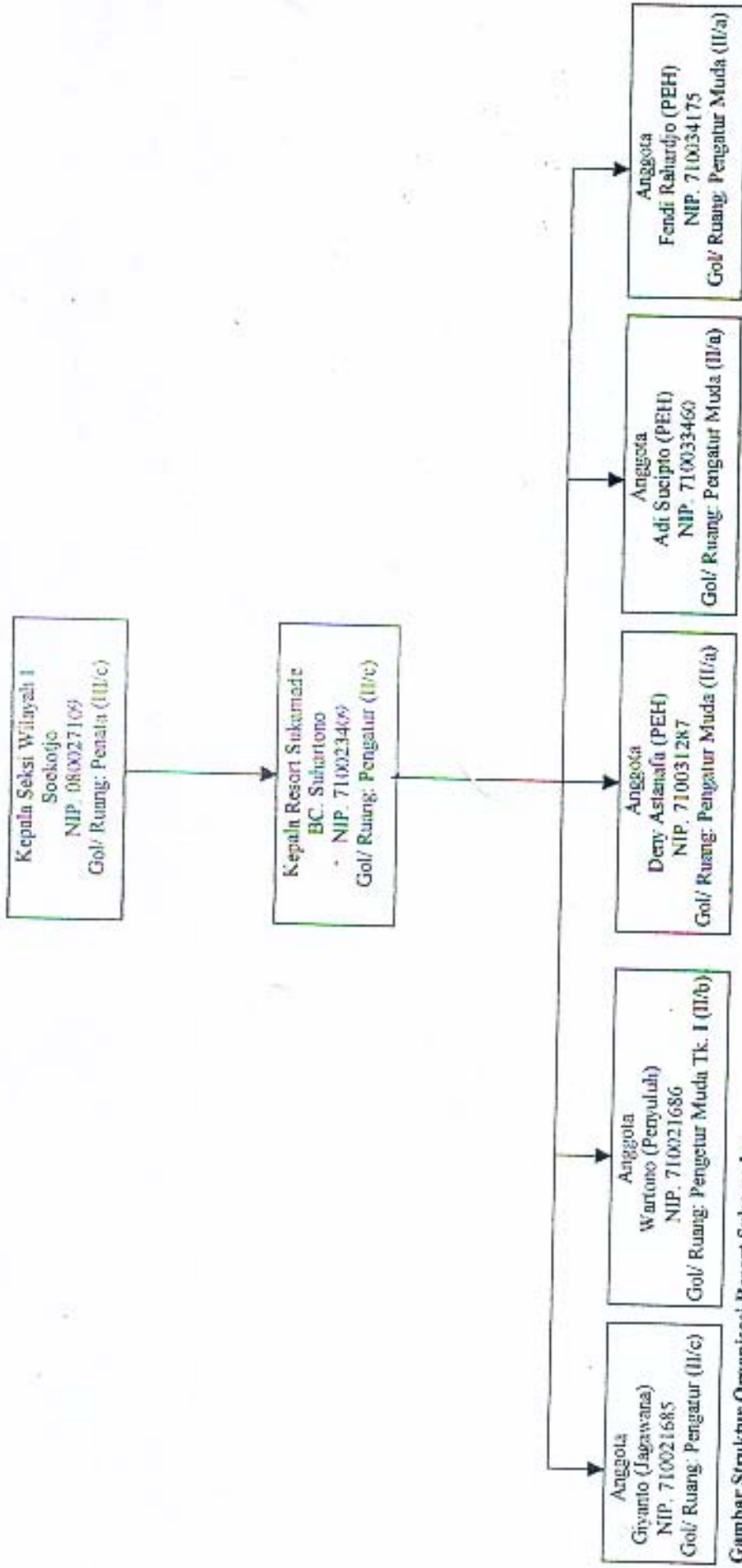
 Dosen Pembimbing : Dra. H. SUCING ISWONO, MA.....

NO	Hari/Tanggal	Jam	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 12 Mei '05	09.00	PENGAJUAN BIMBINGAN	
2	Jumat, 20 Mei '05	09.00	REVISI (BAB I, BAB III, BAB II, BAB IV, BAB V)	
3	Senin, 23 Mei 2005	09.00	ACC	

Catatan :

1. Dibawa mahasiswa yang bersangkutan pada setiap konsultasi
2. Ditanda tangani oleh Dosen Pembimbing Laporan Akhir
3. Diserahkan kepada Ketua Jurusan/Pembimbing Laporan Akhir setelah konsultasi

Lampiran 8. Struktur Organisasi Resort Sukamade



Gambar Struktur Organisasi Resort Sukamade

Sumber: Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2005

**Lampiran 9. Gambar Lokasi Objek Wisata dan Atraksi Wisata Penyu di
Resort Sukamade**



Gambar Pintu Gerbang menuju ke Pantai Sukamade



Gambar Papan Petunjuk Arah untuk Menuju ke Pantai Sukamade



Gambar Lokasi Bumi Perkemahan Pantai Sukamade



Gambar Papan Nama Obyek Wisata Pantai Sukamade



Gambar Penyu Hijau yang sedang mendarat



Gambar Penyu Hijau yang sedang bertelur



Gambar Pengambilan dan Penghitungan telur Penyu Hijau oleh Petugas



Gambar Lokasi Penangkaran Penyu secara Semi Alami



Gambar Tukik (Bayi Penyu) yang sudah berumur \pm 3 hari



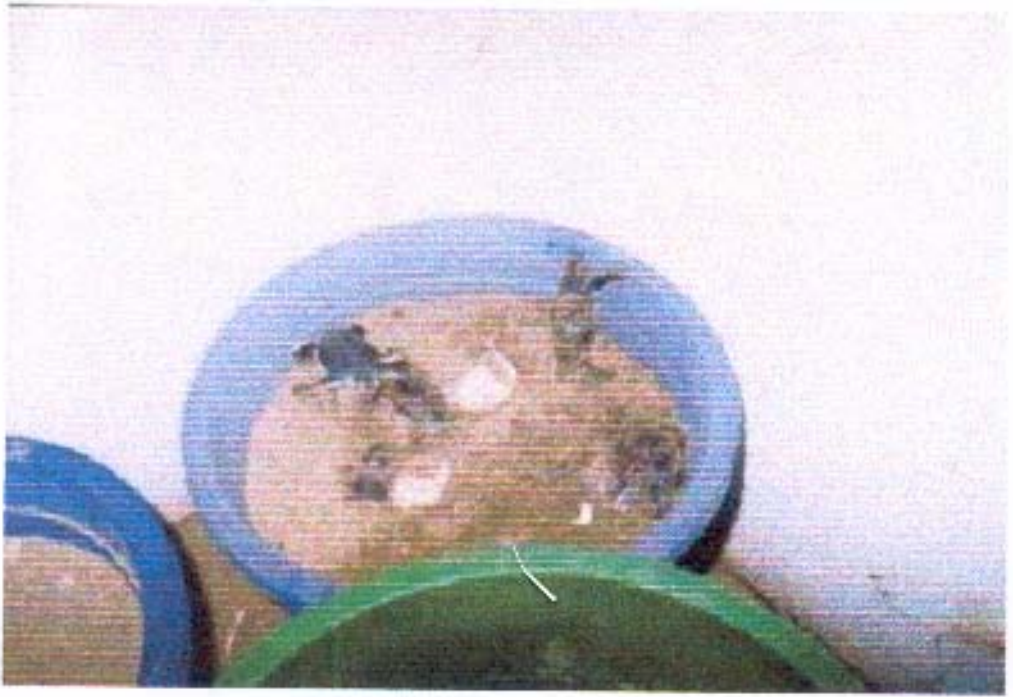
Gambar Penanaman Telur Penyu ke dalam timba secara semi alami



Gambar Pelepasan Tukik oleh Petugas WWF dan Mahasiswa Pecinta Alam (AKASIA)



Gambar Tukik yang sudah dilepas akan menuju ke laut



Gambar Telur Penyu yang baru menetas

PETA AKSESIBILITAS TAMAN NASIONAL MERU BETRI PENGUNSIJAWA TIMUR

Skala 1 : 125.000
0 2 4 Km



- LEGENDA**
- Jalan Tol, Jalan Aspal, Jalan Desa
 - Jalan Desa
 - Sungai
 - Jalan Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Desa
 - Jalan Desa

LEGIENDA

- Perkebunan
- Perkebunan
- Perkebunan
- Perkebunan
- Perkebunan

AKSESIBILITAS

Dari - Ke	Jarak	Waktu Tempuh	Ukuran Angkutan
Sukarya - Jember	128 Km	4 Jam	Bus/Koridor
Ambak - Ambak	25 Km	1 Jam	Bus/Koridor
Ambak - Andongrejo	20 Km	30 Menit	Kendaraan pribadi
Andongrejo - Dardisul	14 Km	1 Jam	Bus
Jember - Oromoros	20 Km	1,5 Jam	Bus/Truk
Oromoros - Sengguruh	25 Km	3,5 Jam	Bus/Truk
Oromoros - Jajeg	24 Km	30 Menit	Bus/Truk
Jajeg - Pasirgugur	22 Km	1 Jam	Kendaraan pribadi
Pasirgugur - Kapanreni	4,2 Km	15 Menit	Kendaraan pribadi
Kapanreni - Teluk Taji	2 Km	15 Menit	Kendaraan pribadi
Teluk Taji - Sukawati	12 Km	1,5 Jam	Bus
Sukawati - Sengguruh	140 Km	4 Jam	Kendaraan pribadi
Sengguruh - Jajeg	25 Km	1,2 Jam	Bus

Penyusun :
 UPTD Ekspansi Kawasan Industri, Skala 1 : 100.000
 Ditjen PERKAS Industri, Kabupaten dan Pabrik
 3 Peta Kontur, Lintang, Bujur 1 : 500.000
 Kabupaten dan Pabrik

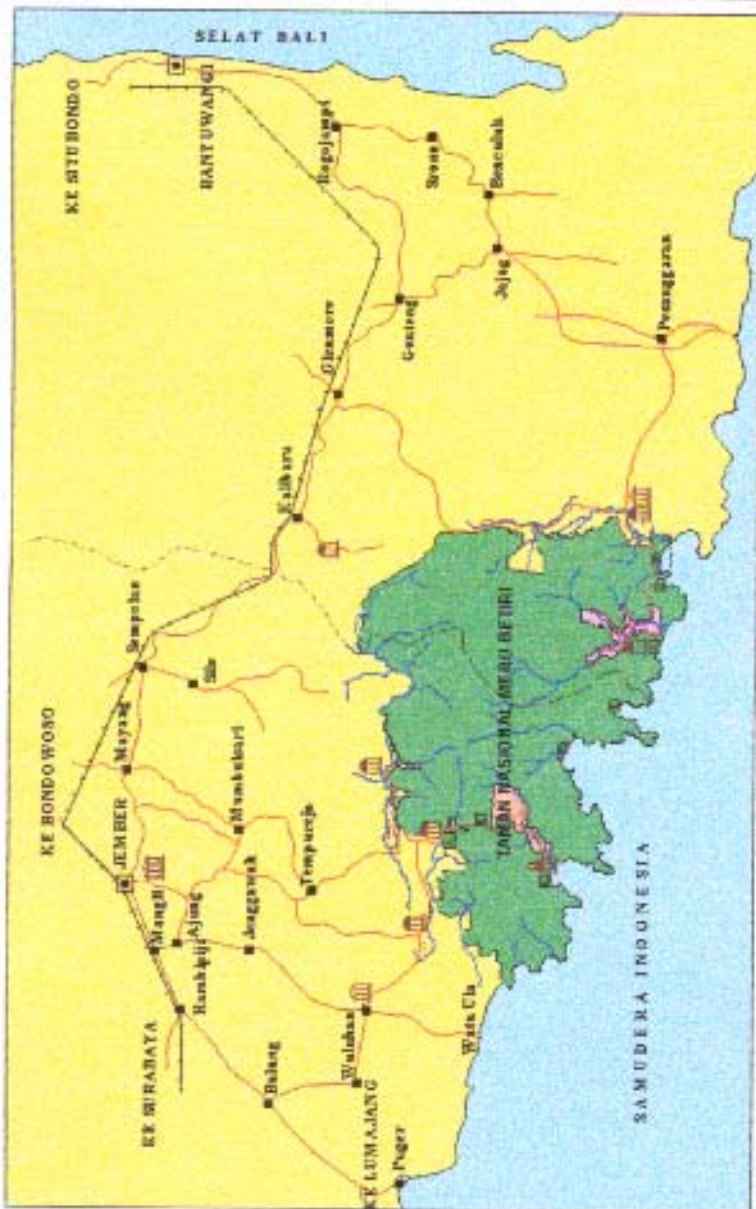
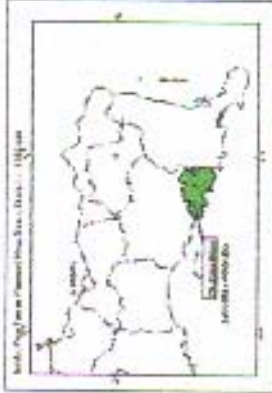


Foto udara di kawasan wisata Meru Betiri, Kabupaten Jember, Jawa Timur



Duduk di kawasan wisata Meru Betiri, Kabupaten Jember, Jawa Timur



Rafflesia di kawasan wisata Meru Betiri, Kabupaten Jember, Jawa Timur

**PETA RESORT SUKAMADE
TAMAN NASIONAL MERU BETIKI
PROVINSI JAWA TIMUR**

Scale 1 : 25 000



LEGENDA

- 1. Kawasan Perkotaan
- 2. Kawasan Perdesaan
- 3. Kawasan Industri
- 4. Kawasan Pertambangan
- 5. Kawasan Perikanan
- 6. Kawasan Perkebunan
- 7. Kawasan Perhutanan
- 8. Kawasan Perairan
- 9. Kawasan Perairan
- 10. Kawasan Perairan
- 11. Kawasan Perairan
- 12. Kawasan Perairan
- 13. Kawasan Perairan
- 14. Kawasan Perairan
- 15. Kawasan Perairan
- 16. Kawasan Perairan
- 17. Kawasan Perairan
- 18. Kawasan Perairan
- 19. Kawasan Perairan
- 20. Kawasan Perairan
- 21. Kawasan Perairan
- 22. Kawasan Perairan
- 23. Kawasan Perairan
- 24. Kawasan Perairan
- 25. Kawasan Perairan
- 26. Kawasan Perairan
- 27. Kawasan Perairan
- 28. Kawasan Perairan
- 29. Kawasan Perairan
- 30. Kawasan Perairan
- 31. Kawasan Perairan
- 32. Kawasan Perairan
- 33. Kawasan Perairan
- 34. Kawasan Perairan
- 35. Kawasan Perairan
- 36. Kawasan Perairan
- 37. Kawasan Perairan
- 38. Kawasan Perairan
- 39. Kawasan Perairan
- 40. Kawasan Perairan
- 41. Kawasan Perairan
- 42. Kawasan Perairan
- 43. Kawasan Perairan
- 44. Kawasan Perairan
- 45. Kawasan Perairan
- 46. Kawasan Perairan
- 47. Kawasan Perairan
- 48. Kawasan Perairan
- 49. Kawasan Perairan
- 50. Kawasan Perairan

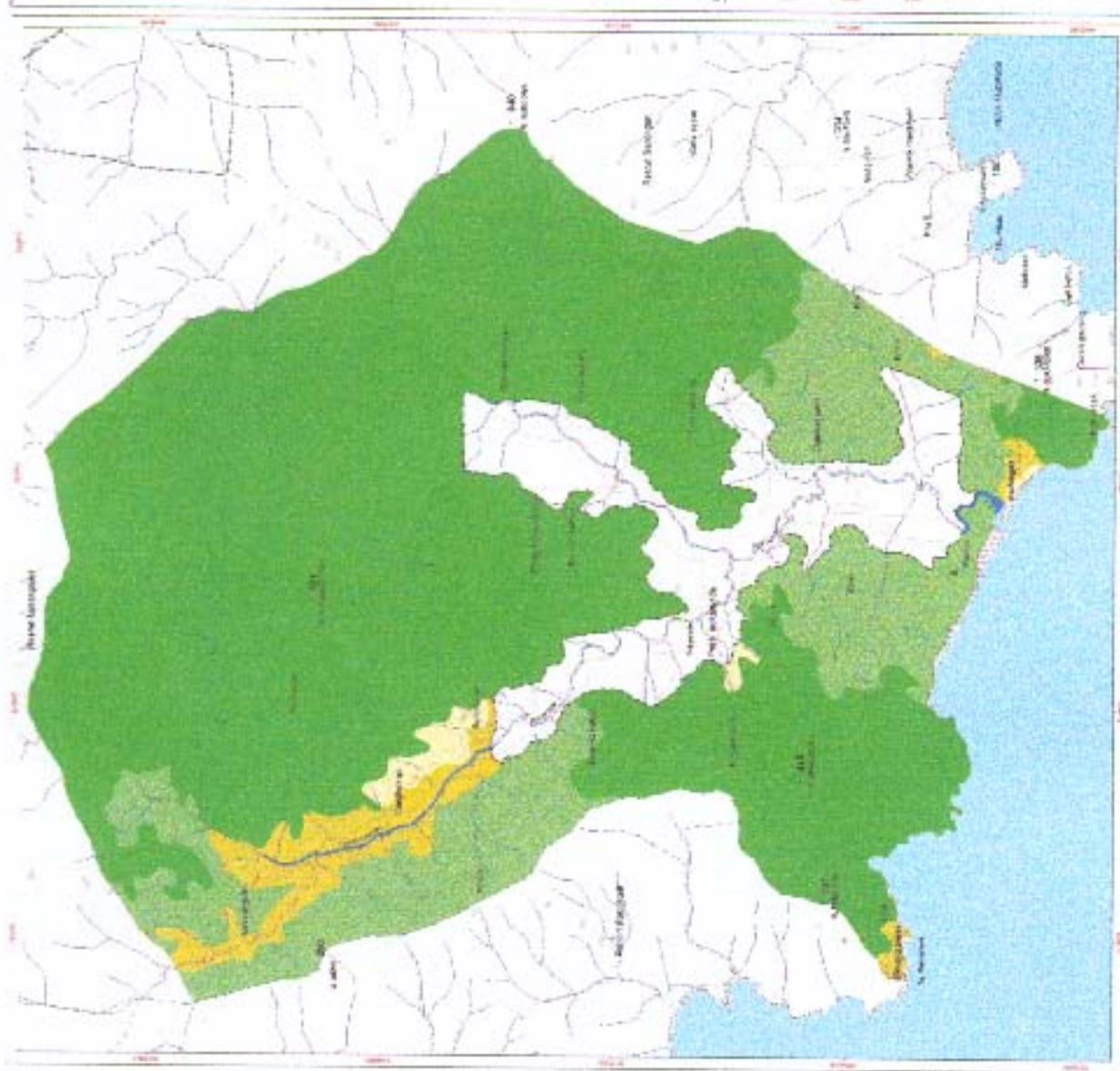
1:100000



Geography of East Java
Department of Geography
Faculty of Education
Universitas Pendidikan Indonesia

Scale 1 : 25 000

Scale 1 : 25 000



SEKELUAS WILAYAH IAMBULU



PETA SARANA PRASARANA
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
PROPINSI JAWA TIMUR



LEGENDA

- Dataran
- Perbukitan
- ▲ Gunung
- Jalan
- Jalan Lingkar
- Jalan Lintas
- Jalan Lokal
- Jalan Desa
- Jalan Perumahan
- Jalan Perikanan
- Jalan Perindustrian
- Jalan Perhubungan
- Jalan Perairan
- Jalan Perkebunan
- Jalan Perikanan
- Jalan Perindustrian
- Jalan Perhubungan
- Jalan Perairan
- Jalan Perkebunan

Skala: 1:100.000 (Diperbesar dari Skala Asli: 1:1.000.000)



INFORMASI:
1. Lokasi: Kawasan Meru Betiri, Desa Meru, Kecamatan Meru, Kabupaten Meru, Jawa Timur.
2. Luas: 1.000 Ha.
3. Koordinat: 7° 45' 00" S, 101° 30' 00" E.

KELOMPOK PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FACULTY OF AGRICULTURE
IPB
Meru, Jawa Timur

M. J. S. S. S.
M. J. S. S. S.

SEKELUAS WILAYAH I BIRINGGAN



PETA OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM TAMBAHAN MARI BETIRI PUNGGUNG JAWA TIMUR



LEGENDA

- Objek Wisata
- Perumahan
- Jalan
- Perairan
- Perkebunan
- Perikanan
- Perindustrian
- Perangkutan
- Perhubungan
- Perhubungan
- Perhubungan
- Perhubungan



Disusun dan
dibuat oleh
Tim Penyusun
Kelas Geografi
dan
Peta
di
Punggung
Jawa Timur
tahun 2019

1. Objek Wisata
2. Perumahan
3. Jalan
4. Perairan
5. Perkebunan
6. Perikanan
7. Perindustrian
8. Perangkutan
9. Perhubungan
10. Perhubungan

1. Objek Wisata
2. Perumahan
3. Jalan
4. Perairan
5. Perkebunan
6. Perikanan
7. Perindustrian
8. Perangkutan
9. Perhubungan
10. Perhubungan

OBJEK DAN POTENSI FAUNA



OBJEK WISATA



4 CEMPAK JEMIS CURSI MARI MARI BETIRI



SARANA DAN PRASARANA



OBJEK DAN ATRAKSI WISATA



OBJEK DAN POTENSI FLORA



OBJEK WISATA



ATRAKSI WISATA

